

LAPORAN PEMBUKAAN WEBINAR

Tema:
**KOMITMEN KONVERGENSI CEGAH STUNTING MELALUI
PENINGKATAN LAYANAN PAUD**

Yang terhormat,

1. Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, RI
2. Para Pejabat dan staff Kementerian dan Lembaga
3. Para Pejabat dan staff di lingkungan Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
4. Lead Project Manajer Tim Percepatan Penanggulangan Anak Kerdil Anak Kerdil / *Stunting* (TP2AK) Setwapres
5. Team Leader Program ECED-World Bank,
6. Para Nara Sumber (dari Kemendagri, Kemendikbud, Kemendesa, Bunda PAUD Provinsi Jawa Timur, Bunda PAUD Pamekasan)
7. Peserta Webinar dari 260 Kabupaten/Kota prioritas *stunting* tahun 2018-2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Selamat Siang, Salam sejahtera bagi kita semua, Shalom, Om Swastiastu. Namo Buddhaya, Salam kebajikan.

Pertama-tama, kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan kita kesempatan untuk berkumpul bersama dalam kegiatan **Webinar Sosialisasi Kebijakan Layanan PAUD terhadap Pencegahan Anak Kerdil (*stunting*)**. Kegiatan ini sangat penting mengingatkan bahwa layanan PAUD merupakan salah satu Intervensi prioritas dalam upaya percepatan pencegahan *stunting*.

Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang saya hormati,

Bapak Presiden telah menargetkan untuk menurunkan angka prevalensi *stunting* menjadi 14% pada akhir tahun 2024. Hal ini telah dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-

2024. Target ini tidaklah mudah untuk dicapai. Karena saat ini angka prevalensi *stunting* kita masih tinggi, yakni sebesar 27,67% berdasarkan hasil studi status gizi balita di Indonesia, tahun 2019. Artinya, kita harus menurunkan prevalensi *stunting* sekitar 3% setiap tahunnya.

Untuk mencapai target tersebut, diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk dapat mencapainya, baik dari Pemerintah maupun organisasi non Pemerintah. Di sisi lain, kita juga mempunyai tantangan lainnya, seperti angka anemia pada Ibu hamil yang mencapai 48,9% dan turunnya angka cakupan imunisasi lengkap. Pencapaian target tersebut diatas semakin berat dengan adanya pandemic Covid 19. Karena dengan adanya pandemik ini, beberapa layanan essential di tingkat masyarakat tidak dapat dilakukan, baik karena adanya pemotongan anggaran maupun adanya kebijakan *physical distancing* untuk mencegah penularan Covid 19.

Namun Demikian, dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang yang akan ditimbulkan, pencegahan *stunting* harus tetap dilanjutkan meskipun ditengah situasi pandemic COVID 19. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting* yang telah di *launching* sejak tahun 2018 diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan baik dari kalangan Pemerintah maupun organisasi swasta, Lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi dalam melakukan percepatan pencegahan *stunting*.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu intervensi prioritas dalam percepatan pencegahan *stunting*. PAUD penting sebagai forum untuk memberikan edukasi tentang pola makan, pola asuh dan pola sanitasi kepada para orang tua terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan. PAUD juga penting untuk memberikan stimulasi bagi perkembangan kognitif dan tumbuh kembang anak.

Penelitian menunjukkan bahwa *stunting* menyebabkan perkembangan kognitif dan IQ anak-anak tidak optimal. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan kepada anak dapat merangsang pertumbuhan dan melakukan optimalisasi sel sel otak yang telah berkembang. Oleh karena itu, disinilah peran penting PAUD dalam melakukan upaya percepatan pencegahan *stunting*.

Namun demikian, saat ini di masyarakat, sebagian besar PAUD baru menyoasar kelompok anak usia 4 – 6 tahun atau pra sekolah. Padahal sejatinya jika kita merujuk pada peraturan perundangan, maka Pendidikan Anak Usia Dini harus dimulai sejak bayi dilahirkan. Dalam kondisi ini, maka penting bagi kita untuk terus mendorong perluasan kelompok sasaran penerima PAUD, bukan hanya untuk kelompok usia 4 – 6 tahun, tapi juga dapat mencakup kelompok usia dibawah 2 tahun dengan mengintegrasikan segala aspek dan nilai-nilai dalam pendidikan atau yang kemudian disebut sebagai PAUD Holistik Integratif.

Menjadikan kelompok usia 0 – 2 tahun sebagai kelompok sasaran PAUD sangat lah penting, karena 80% perkembangan otak terjadi pada periode ini, yaitu periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Pada periode inilah pengasuhan dan stimulasi harus diberikan secara baik kepada anak, sehingga perkembangan kognitifnya bisa berkembang secara optimal.

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Pada saat ini, pelaksanaan program percepatan pencegahan *Stunting* berada dalam situasi khusus, yaitu pandemic COVID 19. Terdapat sejumlah tantangan, diantaranya: (i) *Pengurangan dan Realokasi Anggaran* di Pusat, Daerah dan Desa yang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan program dan kegiatan, (ii) *Social Distancing*, yang menyebabkan terhentinya kegiatan Posyandu, kelas Ibu Hamil, kelas Balita, PAUD, BKB dan kegiatan layanan lain di tingkat desa, (iii) *Berkurangnya Pendapatan dan Hilangnya Pekerjaan*, menyebabkan melemahnya daya beli masyarakat yang dapat mengurangi asupan gizi masyarakat; serta angka kemiskinan bertambah.

Dalam menghadapi tantangan tersebut diperlukan komitmen pimpinan pusat, provinsi, kabupaten dan Desa untuk tetap melaksanakan program *stunting* bersamaan dengan program penanganan COVID 19 karena sesungguhnya saling terkait satu sama lain. Selain itu juga diperlukan keterpaduan kegiatan dan anggaran, serta pelaksanaan kegiatan dengan cara-cara baru dengan memanfaatkan teknologi informasi dan melaksanakan protokol Kesehatan.

Secara khusus kami memandang Bunda PAUD memiliki peran yang strategis dalam pencegahan stunting yakni sebagai simbol sekaligus mitra utama dalam gerakan nasional PAUD berkualitas. Sebagai figur ibu yang

merupakan tokoh sentral di setiap jenjang pemerintahan, keberadaan Bunda PAUD dapat memotivasi masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk terlibat aktif dalam pencegahan *stunting*.

Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang saya hormati,

Perlu kami laporkan bahwa kegiatan Webinar Sosialisasi Kebijakan Layanan PAUD ini dimaksudkan untuk (i) memberikan pemahaman tentang Kebijakan PAUD dalam hubungan dengan percepatan penurunan *stunting*, serta (ii) membangun komitmen pimpinan daerah dan desa serta organisasi mitra untuk memprioritaskan layanan PAUD dalam kelas pengasuhan sebagai program percepatan penurunan *stunting*.

Kami laporkan juga bahwa kegiatan ini diikuti perwakilan Organisasi Perangkat daerah (OPD) dari 34 provinsi dan dari 260 kabupaten/kota yang terdiri dari unsur Bappeda, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Pendidikan, Penilik PAUD/Pengawas, Perwakilan Camat & Desa, Bunda PAUD dan Organisasi Mitra (HIMPAUDI, IGTKI). Semoga, dengan pemahaman, komitmen, dan kerjasama yang baik target capaian 14% angka prevalensi *stunting* 2024 dapat kita capai.

Selanjutnya, kami mohon bapak Menteri berkenan memberikan arahan dan sekaligus membuka kegiatan **Webinar Sosialisasi Kebijakan Layanan PAUD terhadap Pencegahan Anak Kerdil (*stunting*)**. Dan kepada peserta, saya ingin menyampaikan selamat mengikuti kegiatan Webinar. Semoga Webinar ini membawa manfaat bagi kita semua, dan semoga kita semua senantiasa diberi kesehatan dan dilindungi oleh TYMK.

Sekian dan Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Shalom, Om Swastiastu. Namo Buddhaya, Salam kebajikan.

Plt. Deputi Bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Manusia dan Pemerataan Pembangunan,

Betty Manurung